

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia eraglobalisasi tidak dapat dihindari dan di pungkiri lagi, banyak pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat dan cepat. Hal ini dibuktikan dengan alat-alat canggih yang digunakan manusia, baik teknologi informatika maupun teknologi industri. Dunia olahraga juga tidak ingin ketinggalan dalam memecahkan masalah-masalah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantaranya meningkatkan prestasi seseorang dalam cabang olahraga tertentu. Karena semakin tinggi prestasi seseorang, maka semakin tinggi penghargaan yang akan diberikan. begitu juga dalam cabang olahraga futsal semakin trampil seseorang dalam bermain maka semakin tinggi penghargaan yang diberikan.

Kegiatan olahraga mempunyai tujuan untuk membina dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani secara optimal. Sementara tujuan kegiatan olahraga itu sendiri sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. Agus Kristiyanto (2012: 1) Olahraga merupakan aktivitas penting dan vital bagi setiap individu untuk menjaga tubuh tetap sehat dan bugar. Olahraga merupakan aktivitas gerak tubuh atau jasmani untuk menyehatkan jasmani dan rohani. Memelihara gerak adalah mempertahankan hidup, dan meningkatkan kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, sangat penting untuk memelihara gerak guna meningkatkan kualitas jasmani dan rohani. Olahraga seperti halnya makan, merupakan kebutuhan terus-menerus yang tidak dapat ditinggalkan. Olahraga hanya akan

dapat di nikmati dan dirasakan manfaatnya bagi kesehatan pada mereka yang melakukan kegiatan olahraga.

Kuntaraf (1992: 12) berpendapat bahwa ada banyak keuntungan berolahraga yang perlu untuk diketahui oleh semua orang. Bila kita coba kumpulkan keuntungan berolahraga, kita akan dapat ringkasan diantaranya: (1) Membuat jantung Anda lebih berdaya guna, (2) Menormalisasi tekanan darah, (3) Memperbesar kapasitas darah dalam membawahi oksigen, (4) Menurunkan denyut nadi dalam keadaan istirahat, (5) memperlancar peredaran darah, akan tetapi keuntungan olahraga lebih daripada yang disebutkan. *Mensana in corpora sano* yang diartikan didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat.

Setiap orang pasti pernah melakukan olahraga, dari kecil manusia telah melakukan aktivitas jasmani seperti berjalan. Jalan merupakan fase perkembangan gerak anak sebelum kemudian dapat berlari. Pada dasarnya kita telah melakukan aktivitas gerak dalam keseharian kita. Namun, aktivitas gerak yang kita lakukan dalam keseharian aktivitas kita belumlah dapat dikatakan cukup. Karena aktivitas olahraga merupakan aktivitas dengan gerak yang lebih padat atau frekuensi gerak yang lebih banyak, sehingga dapat memompa jantung lebih kencang dan meningkatnya suhu tubuh untuk kemudian dapat dilakukan proses pembakaran kalori dan lemak di dalam tubuh. Pada dasarnya tidak ada alasan untuk tidak melakukan olahraga, karena begitu banyak aktivitas fisik atau olahraga yang dapat menjadi pilihan dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesibukan yang menjadi alasan utama. Untuk mampu melaksanakan aktivitas jasmani guna menjaga tubuh tetap bugar tentunya diawali dari niat, dorongan, dan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya hal tersebut bagi tubuh.

Mengingat betapa pentingnya berolahraga bagi pendidikan/siswa, perlu kiranya guru mengupayakan suatu olahraga yang bermanfaat bagi siswanya, saat ini dunia olahraga dapat dikatakan maju dengan sangat pesat khususnya untuk olahraga futsal. Karena saat ini olahraga futsal banyak

digemari oleh kalangan anak kecil, muda, maupun tua menggemari olahraga ini karena menyenangkan.

Permainan bola futsal diciptakan di montevideo. Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Pertandingan Internasioanal pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai piala Amerika Selatan pertama. Kejuaraan dunia futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil. Futsal sudah dikenal di tanah air sejak era 1998-1999, namun secara resmi sejarah futsal di indonesia dimulai pada tahun 2002 ketika indonesia di daulat AFC (Asian Football Confederation) untuk menyelenggarakan putaran final kejuaraan futsal tingkat asia di jakarta. Berbicara tentang perkembangan futsal di Indonesia, tidak bisa lepas dari nama seorang Justinus Lhaksana. Pria kelahiran 28 juli 1967 ini pernah menjabat sebagai pelatih timnas futsal Indonesia pada tahun 2004-2007. Dia pernah tinggal di Belanda selama 15 tahun dan memegang sertifikat kepelatihan futsal dari KNVB (Asosiasi Sepak Bola Belanda) serta pernah melatih klub divisi utama negeri kincir angin. Di masa kepemimpinan Justin, timnas Indonesia pernah meraih prestasi Internasional dengan memperoleh medali perunggu pada SEA GAMES Thailand tahun 2007. Pada waktu itu Indonesia berhasil mengalahkan Laos dengan skor telak 11 - 1

Pengembangan olahraga tak lepas dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari pembinaan olahraga yaitu melalui latihan, baik itu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah maupun kegiatan yang diadakan oleh pelatih melalui klub, sampai tercapainya prestasi atlet. Sekolah merupakan lembaga yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter sendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan umat

manusia. Untuk meningkatkan potensi yang ada pada manusia (siswa) maka diperlukannya kegiatan yang bisa mendukung kegiatan intra di sekolah, yaitu kegiatan ekstra kurikuler. Permainan bola futsal saat ini bukan hanya sebagai mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk menyalurkan bakat para siswa nya melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam mengikuti ekstrakurikuler siswa tentunya membutuhkan motivasi agar tercapai keinginan atau tujuan yang diharapkan sehingga apa yang dilakukannya tidak sia-sia.

Motivasi berasal dari kata motif. Berarti suatu perangsang atau dorongan dari dalam (*inner drive*) yang menyebabkan seseorang membuat sesuatu. Motivasi dengan sebagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya tetap sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald, Saiful Bahri Djamarah, dalam Arif Saputra (2014:43) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Perubahan dalam energi seseorang itu berbentuk sesuatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhan. Segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak terikat dengan kebutuhannya. Oleh karna itu, apa yang seseorang liat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang di lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin

kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Melalui olahraga para pemuda mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuan, mendapatkan pengakuan dan popularitas. Olahraga merupakan aktivitas yang unik, dimana semua memerlukan hubungan yang harmonis dan ideal antara proses berfikir, emosi dan gerakan. Dalam melakukan olahraga ada beberapa faktor motivasi yang menunjang keberhasilan seseorang dalam olahraga yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berperan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena adanya dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga tercapailah tujuan yang diinginkannya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konsling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tentang kependidikan yang berkemampuan dan berkewewenangan disekolah atau madrasah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler permainan bola futsal adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang merupakan kegiatan tambahan untuk pengembangan diri dan menyalurkan bakat dan minat sesuai dengan program latihan yang telah dibuat oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler bola futsal.

Sejalan dengan hal itu, peneliti melihat banyak siswa SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal disekolahnya, karena dari kelas apapun dapat mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal tersebut dan tidak dibatasi. Dengan banyaknya siswa yang ikut ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ini maka banyak pula yang rajin latihan dan malas untuk latihan. Sehingga mereka mengklarifikasikan siswa menjadi siswa aktif dan pasif. Siswa aktif merupakan siswa yang rutin dalam mengikuti latihan di sekolah sedangkan siswa yang pasif ialah siswa

yang jarang mengikuti aktivitas latihan di sekolah dalam ekstrakurikuler permainan bola futsal ini. Tentunya setiap orang memiliki maksud dan tujuan masing-masing yang menjadi landasan dalam melakukan setiap aktivitas atau yang kita kenal dengan motivasi, dalam hal ini motivasi dalam melakukan olahraga bola futsal khususnya, Sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bola futsal ini.

Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah agar semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal oleh dapat aktif dalam melakukan olahraga permainan bola futsal dengan baik, sehingga akan menjadi siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi, kebugaran jasmani dan rohani, termasuk juga pencapaian prestasi atlet dalam setiap event olahraga, yang akhirnya prestasi tersebut mampu mengharumkan nama atlet serta sekolah dan lingkungannya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitiannya yaitu “Motivasi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler Permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

Ada pun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Motivasi internal siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?
2. Bagaimanakah motivasi eksternal siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Siswa Putra Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ? .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan ilmu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai sarana mengevaluasi hasil belajar pendidikan jasmani

2. Manfaat Praktis Bagi

a. Siswa

Secara langsung penelitian ini diiharapkan dapat menggambarkan tingkat motivasi siswa dan membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga pendidikan jasmani dalam bidang olahraga bola futsal.

b. Guru Pendidikan Jasmani/Pelatih

Diharapkan pelatih dapat memperoleh masukan seputar masalah olahraga khususnya bola futsal sehingga dapat mengambil keputusan

yang lebih bijak dalam memberikan keolahragaan pendidikan jasmani terhadap siswa selanjutnya.

c. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya pengembangan keterampilan bermain olahraga khususnya bola futsal pada siswa untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan keolahragaan pendidikan jasmani di sekolah.

d. Peneliti

Dapat mengetahui dan memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai seberapa besar tingkat motivasi terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar sasaran ini jelas, maka perlu di tetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel-variabel penelitian dan jelas penjelasan yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasinya tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Tentang hal tersebut. Hatch dan Farhadi (Sugiyono, 2013: 38) mengatakan Variabel adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 161) menjelaskan bahwa variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala yang menjadi titik sasaran atau suatu pengamatan dalam suatu penelitian yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Motivasi

- a. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi, (motivasi internal)
- b. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi, (motivasi eksternal)

2. Definisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan suatu yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefenisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang akan dilakukan dalam penulisan desain yang mencakup didalam penelitian. Sugiyono (2012:31) defenisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan refleksi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Defenisi operasional dituliskan agar tidak dapat perbedaan penafsiran pembaca dengan apa yang dimaksud peneliti.

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bias menjamin suatu kelangsungan aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang digerakan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat

mencapai tujuan yang telah dicapai. Motivasi dalam diri seseorang ada dua yaitu motivasi interen dan motivasi ekstren, motivasi interen yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksteren yaitu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun dalam penelitian ini yang akan dicari oleh peneliti adalah motivasi internal dan eksternal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan pendidikan jasmani yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah untuk memperluas wawasan, keterampilan, kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan untuk berolahraga.

c. Permainan bola futsal

Permainan bola futsal adalah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan menggunakan kaki, kepala dan semua bagian tubuh kecuali tangan. Selain lima pemain utama setiap regu juga di izinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti sepak bola olahraga futsal dimainkan di ruang tertutup dan di tempat yang rata, dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit dari sepak bola. Juga lapangan futsal di batasi oleh garis bukan dengan net atau sebuah papan.